

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA
KALUMPANG DALAM KECAMATAN BABIRIK**

KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mengajukan Skripsi

Pada Program Studi Administrasi Publik



OLEH :

FAUZAN AZMI

NPM : 2022292

SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI (STIA) AMUNTAI

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

2026

TANDA PERSETUJUAN

Menerangkan Mahasiswa di bawah ini atas nama:

Nama : FAUZAN AZMI

NPM : 2022292

Program Studi : S1 Administarasi Publik

Judul Skripsi : **"EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA KALUMPANG DALAM KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA"**

Setelah diseminarkan dan diadakan perbaikan seperlunya kami dapat menyetujui proposal skripsi atas nama di atas untuk dilanjutkan ke pembimbingan Skripsi pada Program Studi Administrasi Publik Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Amuntai, 11 Oktober 2025

Pembimbing 1

Pembimbing 2



Ni Made Musiyani Anjasmari, M. AP
NUPTK: 1635759660230382



Dr. Agus Surya Dharma, S.Sos., M.AP
NUPTK: 4142764665137003



Mengetahui,

~~Di Ketua~~ Program Studi Administrasi Publik

Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A
NIK. 19921104 2015091 021

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dan shalawat serta salam yang selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta seluruh keluarga, kerabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman. Berkat rahmat dan karunia-Nya jualah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik sesuai dengan tugas diberikan. Yang mana Proposal Skripsi skripsi ini berjudul “EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA KALUMPANG DALAM KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”.

Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan Proposal Skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Untuk itu peneliti mengucapkan rasa hormat dan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Reno Affirian, S.Sos., M.AP. CIQaR, CIQnR Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Admininstrasi Publik (STIA) Amuntai
2. Bapak Ahmad Baihaqi, S.Sos, M.A Ketua Prodi Sekolah Tinggi Ilmu Admininstrasi Publik (STIA) Amuntai.
3. Dosen pembimbing I Ibu Ni Made Musiyani Anjasmari, M.AP.
4. Dosen pembimbing II Dr. Bapak Agus Surya Dharma, S.Sos. M.AP.
5. Kedua orang tua tercinta serta seluruh keluarga yang sudah memberikan semangat dan doa'nya dalam penyusunan Proposal Skripsi ini.

6. Kepala Desa dan Seluruh Aparatur juga warga Desa Kalumpang Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara terutama yang membantu dalam memberikan data serta informasinya kepada penulis.
7. Teman-teman di STIA Amuntai yang turut membantu dan saling memotivasi hingga dapat menyelesaikan Proposal Skripsi bersama-sama.
8. Serta seluruh pihak yang terkait dalam penyelesaian Proposal Skripsi Ini yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Amuntai, Agustus 2025

Fauzan Azmi

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu	7
B. Tinjauan Teoritis	10
1. Pengertian Efektivitas	10
2. Model-model pengukuran Efektivitas	11
3. Pendekatan Terhadap Efektivitas	12
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Efektivitas Organisasi	17
5. Konsep Program Keluarga Harapan	18
C. Kerangka Pemikiran	27

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	28
B. Pendekatan Penelitian	28
C. Tipe Penelitian.....	29
D. Data dan Sumber Data.....	30
E. Desain Operasional Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik analisis Data	35
H. Uji Kredibilitas Data	37

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Tabel Informan.....	32
Tabel 3.2 Tabel Desain Operasional Penelitian	33

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	27
Gambar 3.1 Kantor Dinas Sosial Kab. HSU	41
Gambar 3.2 Struktur Organisasi Dinas Sosial Kab. HSU	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) menjelaskan bahwa, PKH bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup keluarga penerima manfaat melalui akses layanan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial, serta mengurangi beban pengeluaran dan meningkatkan pendapatan. Program ini melibatkan bantuan langsung tunai (BLT) kepada keluarga penerima manfaat yang memenuhi syarat dan terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin.

PKH juga mensyaratkan pemenuhan kewajiban terkait layanan kesehatan dan pendidikan, serta kesejahteraan sosial bagi Keluarga Penerima Manfaat (KPM). Kemiskinan menjadi indikator utama dalam meningkatkan pembangunan suatu daerah, terlebih bagi Kabupaten Hulu Sungai Utara. Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah satu bentuk bantuan sosial bersyarat dari pemerintah yang ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat kurang mampu dan rentan. Penerima PKH pada tahun 2022 tercatat sebanyak 69 orang, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 menjadi 66 orang, dan kembali menurun pada tahun 2024 menjadi 65 orang. Dari data tersebut terlihat adanya tren penurunan jumlah penerima dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, meskipun tidak terlalu signifikan. Penurunan ini dapat

disebabkan oleh beberapa faktor, seperti adanya proses verifikasi ulang data keluarga penerima manfaat (KPM), kondisi ekonomi keluarga yang sudah mulai membaik, atau adanya penerima yang tidak lagi memenuhi kriteria sebagai penerima bantuan.

Mekanisme penyaluran bantuan PKH dilakukan dalam 3 bulan 1 kali Artinya, setiap penerima manfaat menerima bantuan sebanyak empat kali dalam setahun. Besaran bantuan yang diterima berbeda-beda sesuai dengan jenjang pendidikan anak dalam keluarga tersebut, karena tujuan utama PKH salah satunya adalah mendorong peningkatan akses pendidikan bagi anak-anak dari keluarga kurang mampu. Untuk Anak TK sebesar 750.000, SD 225.000, SMP 450.000, SMA 475.000.

Penerima bantuan PKH adalah RTSM sesuai dengan kriteria BPS dan memenuhi satu atau beberapa kriteria program yaitu Ibu hamil/nifas, anak balita atau anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan SD, anak usia SD dan SLTP dan anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar. Kemiskinan itu sendiri dapat juga didefinisikan sebagai ketidak mampuan untuk memenuhi kebutuhan standart hidup minimum. Program keluarga harapan dikelola oleh Kementerian Sosial (Kemensos), dengan pengawasan ketat Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial yang merupakan salah satu instansi pemerintah yang bergerak di bidang sosial.

Berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah dilakukan peneliti maka Program Keluarga Harapan (PKH) di desa Kalumpang Dalam masih belum sesuai dengan prinsip pengelolaan dan tujuan program yang mengutamakan kesejahteraan dan kualitas masyarakat.

Dengan adanya fenomena masalah yang terdapat dalam Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kalumpang Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) Program Keluarga Harapan (PKH) belum tepat sasaran, sampai 2025 tercatat penerima PKH pada desa Kalumpang Dalam berjumlah (66) namun tidak semua penerima PKH tergolong masyarakat yang tidak mampu. (Sumber Data dan Hasil Observasi di Lapangan).
2. Ketergantungan masyarakat terhadap bantuan (PKH) yang mana membuat masyarakat malas dalam bekerja dan masyarakat belum mandiri secara Ekonomi. (Sumber Data hasil observasi di Lapangan).
3. Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan (PKH) belum cukup bijak dalam menggunakan bantuan tersebut, dimana bantuan tidak digunakan dengan sesuai kebutuhan seperti untuk pendidikan dan kesehatan. (Sumber Data hasil observasi di Lapangan).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM**

KELUARGA HARAPAN (PKH) DI DESA KALUMPANG DALAM KECAMATAN BABIRIK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian mengenai Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Kalumpang Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara, berdasarkan penelitian ini penulis memfokuskan kepada teori Budiani dalam (Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017:3) adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kalumpang Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kalumpang Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kalumpang Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Mengetahui apa saja faktor – faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kalumpang Dalam Kecamatan Baibirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari segi teoritis maupun dari segi praktis.

1. Secara Teoritis

Sebagai bahan informasi untuk memberikan pemikiran kepada instansi yang terkait dalam upaya meningkatkan pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) yang menghasilkan penerapan yang efektif sesuai dengan saran yang ditentukan.

2. Secara Praktis

Secara praktis, bisa bermanfaat bagi penulis, lembaga pendidikan dan ilmu pengetahuan itu sendiri. Secara personal (penulis skripsi) akan mendapatkan manfaat berupa ilmu pengetahuan dan wawasan baru. Selain itu juga menambah informasi terbaru dibidang ilmu pengetahuan yang dialami. Manfaat praktis dari manfaat penelitian skripsi, bermanfaat untuk ilmu pengetahuan. Dikatakan bermanfaat untuk ilmu pengetahuan

karena menambah khazanah keilmuan tentang nilai – nilai pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan rujukan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca diantaranya:

1. Andre Saputra (2023). Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (studi kasus kelurahan Kebun Sari dan Kelurahan Sungai Malang). Kesejahteraan sosial menjadi tujuan utama dari setiap negara di dunia. salah satu hambatan untuk mencapai kesejahteraan adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan merupakan fenomena yang dialami hampir oleh setiap Bangsa dan Negara di Dunia. Fenomena tersebut sering dirasakan oleh negara yang terkebelakang dan Negara berkembang, termasuk didalamnya negara Indonesia yang masih dalam kategori berkembang. Untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Kelurahan Kebun Sari dan Kelurahan Sungai Malang). Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Kelurahan Kebun Sari dan Kelurahan Sungai Malang).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Efektivitas Pogram Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Amuntai Tengah

Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Kelurahan Kebun Sari dan Kelurahan Sungai Malang). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Kasus Kelurahan Kebun Sari dan Kelurahan Sungai Malang) dikategorikan belum efektif, dikarenakan terdapat indikator yang belum terpenuhi hal tersebut dapat dilihat dari pembahasan dan setiap indikator dan aspeknya yaitu sebagai berikut. Pertama, dari sub variabel ketepatan sasaran program dengan indikator pencapaian sasaran, dalam hal ini pencapaian sasaran Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Kebun Sari dan Kelurahan Sungai Malang yang ke 2 yaitu kepuasan terhadap program, Keluarga Penerima Manfaat (KPM) belum puas dengan Program Keluarga Harapan (PKH), ini dikarenakan uang yang mereka terima PKH masih tergolong sedikit.

2. Muhammad Windi (2023) Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai. Dalam penelitian yang berjudul "Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara (studi kasus desa Panangkalaan dan desa Padang Baser Hilir)". Indonesia sebagai Negara berkembang masih dalam proses pembangunan khususnya di bidang ekonomi, memiliki masalah kemiskinan yang masih menjadi sorotan utama pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat. Kemiskinan dan pengangguran bagaikan setumpuk gunung es yang harus segera di pecahkan. Kemiskinan dan pengangguran merupakan fenomena dan masalah sosial yang terus menerus dikaji dan menjadi perhatian pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Kemiskinan

merupakan salah satu faktor penyebab penghambat dan ketertinggalan dalam pembangunan suatu bangsa. Kemiskinan telah membuat jutaan rakyat tidak bisa mengenyam Pendidikan yang berkualitas, kesulitan membiayai Kesehatan, kurangnya tabungan dan tidak ada investasi, kurangnya akses ke pelayanan publik, kurangnya lapangan pekerjaan, kurangnya jaminan sosial dan perlindungan terhadap keluarga miskin, menguatnya arus imigrasi ke kota dan yang lebih parah kemiskinan menyebabkan jutaan rakyat memenuhi kebutuhan pangan, sandang, dan papan rakyat secara terbatas. Tujuannya Untuk mengetahui Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) pada Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Untuk mengetahui Faktor mempengaruhi fakta Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara. Dalam sub variabel keberhasilan program pada indikator kemampuan operasional sudah efektif, karena kemampuan operasional terhadap PKH sangat baik karena bisa dimanfaatkan untuk akses pendidikan., dan kesejahteraan sosial, penggunaannya pun sudah efektif. Dalam subvariabel keberhasilan sasaran pada indikator pencapaian tujuan belum efektif. karena penerima sasaran PKH belum tepat, hal ini dapat dilihat masih ada keluarga yang tidak mampu belum mendapatkan bantuan dikarenakan hasil wawancara yang mengatakan belum efektif dan dapat dilihat dari hasil yang menyatakan bahwa di Desa Panangkalaan dan desa Padang Basar Hilir tingkat output mengenai dalam bentuk barang atau jasa yang dihasilkan

dari suatu kegiatan belum sesuai dan tidak memiliki (efektivitas, kualitas, dan efisiensi).

Adapun Sebagai bahan pertimbangan rujukan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa teori di antaranya :

B. Tinjauan Teoritis

1. Efektivitas

a. Pengertian Efektivitas

Secara umum, pengertian efektivitas ini merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau juga pencapaian suatu tujuan yang diukur dengan kualitas, kuantitas, serta juga waktu, sesuai dengan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Hery (2018:3), "Efektivitas mencerminkan pencapaian sasaran yaitu melakukan segala sesuatu dengan benar yang membantu organisasi mencapai sasarannya".

Hani Handoko (Ismail Nawawi Uha, 2015:93), Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan, semakin besar sumbangan output terhadap tujuan, maka semakin efektif organisasi, program atau kegiatan.

Sinambela (2016:278), "Efektivitas adalah keberhasilan yang diperoleh atas suatu program yang ditetapkan".

Sudiro (2018:200), "Efektivitas adalah suatu tingkat prestasi organisasi dalam mencapai tujuannya dalam arti kesejahteraan tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai".

Pasalong (2017:4), "Efektivitas berarti tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai atau sasaran tercapai karena adanya proses kegiatan".

Handyaningrat dalam buku Eko Indra Heri (2020:184), menjelaskan bahwa efektivitas dapat dimaknai sebagai pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Menurut Devas dalam buku Chairil Anwar Pohan (2021:191) menyatakan bahwa efektivitas adalah hasil guna kegiatan pemerintah dalam mengurus keuangan daerah yang harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan program dapat direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pemerintah dengan biaya serendah-rendahnya dan dalam waktu secepat-cepatnya. Apabila dikaitkan dengan penerimaan pendapatan maka efektivitas yang dimaksud adalah seberapa besar berhasil mencapai target penerimaan pendapatan yang seharusnya dicapai pada suatu periode tertentu.

Robbins dalam buku Chairil Anwar Pohan (2021:187) mendefinisikan bahwa efektivitas organisasi adalah tingkat pencapaian organisasi yang dipengaruhi oleh perorangan, kelompok, dan struktur dalam organisasi.

Pengertian efektivitas menurut Mardiasmo dalam buku Ratna Eka Sari (2020:20) pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan (hasil guna). Efektivitas merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa efektivitas merupakan suatu hal yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan. Dengan sasaran yang hendak dicapai itulah maka tujuan sebelumnya yang telah ditentukan akan mencapai

suatu keberhasilan sesuai apa yang menjadi keinginan. Efektivitas terjadi pada suatu aspek atau akibat yang dikehendaki dalam suatu perbuatan dan untuk setiap program yang efisien. Efektivitas digunakan sebagai tolak ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai.

Berdasarkan definisi-definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan ketepatangunaan suatu program untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Efektivitas diartikan sesuatu yang dapat mencapai tujuan maksimal seperti yang diharapkan. Jika kita ingin melakukan suatu hal, maka kita harus melakukannya secara efektif supaya hasil yang dilakukan tidak mengecewakan.

b. Pendekatan Efektivitas

Pada teori Budiani dalam (Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017:3) adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

1. Pendekatan Sasaran (*Goals Approach*)

Pendekatan ini mencoba mengukur sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sarana yang hendak dicapai. Pendekatan sarana dalam pengukuran efektivitas dimulai dengan identifikasi sasaran organisasi dan mengukur tingkatan keberhasilan organisasi dalam mencapai sasaran tersebut.

Sasaran yang penting diperhatikan dalam pengukuran efektivitas dengan pendekatan ini adalah sarana yang realistis

untuk memberikan hasil maksimal berdasarkan sasaran resmi “Official Goal” dengan memperhatikan permasalahan yang ditimbulkannya, dengan memusatkan perhatian terhadap aspek output yaitu mengukur keberhasilan program dalam mencapai tingkat output yang direncanakan. Dengan demikian, pendekatan ini mencoba mengukur mana organisasi atau lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai.

Efektivitas juga selalu memperhatikan faktor waktu pelaksanaan. Oleh karena itu, dalam efektivitas selalu terkandung unsur waktu pelaksanaan dan tujuan tercapainya dengan waktu yang tepat maka program tersebut akan lebih efektif.

2. Pendekatan Sumber (*Resource Approach*)

Pendekatan sumber mengukur efektivitas melalui keberhasilan suatu lembaga dalam mendapatkan berbagai macam sumber yang dibutuhkan nya. Suatu lembaga harus dapat memperoleh berbagai macam sumber dan juga memelihara keadaan dan sistem agar dapat menjadi efektif.

Pendekatan ini didasarkan pada teori mengenai keterbukaan sistem suatu lembaga terhadap lingkungannya, karena Lembaga mempunyai hubungan yang merata dalam lingkungannya dimana dari lingkungan diperoleh sumber-sumber yang terdapat pada lingkungan sering kali bersifat langka dan bernilai tinggi.

3. Pendekatan Proses (*Process Approach*)

Pendekatan proses menganggap sebagai efisiensi dan kegiatan bagian-bagian yang ada berjalan dengan secara terkoordinasi. Pendekatan ini tidak memperhatikan lingkungan melainkan memusatkan perhatian terhadap kegiatan yang dilakukan terhadap kegiatan yang dilakukan sumber-sumber yang dimiliki lembaga yang menggambarkan tingkat efisiensi serta kesehatan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian efektivitas dalam menilai efektivitas program, Fathor Rasyid (2022)

menjelaskan berbagai pendekatan evaluasi (Daniel Setiawan, 2022:22-23), sebagai berikut :

1. Pendekatan eksperimental (*experimental approach*), pendekatan ini berasal dari kontrol eksperimen yang biasanya dilakukan dalam penelitian akademik. Tujuan untuk memperoleh kesimpulan yang bersifat umum tentang dampak suatu program tertentu dengan mengontrol sebanyak banyaknya faktor dan mengisolasi pengaruh program.
2. Pendekatan yang berorientasi pada tujuan (*goal oriented approach*). Pendekatan ini memakai tujuan program sebagai kriteria untuk menentukan keberhasilan. Pendekatan ini amat wajar dan praktis untuk desain pengembangan program. Pendekatan ini memberi petunjuk kepada pengembang program, menjelaskan hubungan antara kegiatan khusus yang ditawarkan dengan hasil yang akan dicapai.
3. Pendekatan yang berfokus pada keputusan (*the decision focused approach*). Pendekatan ini menekankan pada peranan informasi yang sistematis untuk pengelola program dan menjalankan tugasnya. Sesuai dengan pandangan ini informasi akan amat berguna apabila dapat membantu para pengelola program membuat keputusan. Oleh sebab itu, evaluasi harus direncanakan sesuai dengan kebutuhan untuk keputusan program.
4. Pendekatan yang berorientasi pada pemakai (*the user oriented approach*). Pendekatan ini memfokuskan pada masalah utilisasi evaluasi dengan penekanan pada perluasan pemakaian informasi. Tujuan utamanya adalah pemakaian informasi yang potensial. Evaluator dalam hal ini menyadari sejumlah elemen yang cenderung akan mempengaruhi kegunaan evaluasi, seperti cara-cara pendekatan dengan klien, kepekaan, faktor kondisi, situasi seperti kondisi yang telah ada (*pre-existing condition*), keadaan organisasi dengan pengaruh masyarakat, serta situasi di mana evaluasi dilakukan dan dilaporkan. Dalam pendekatan ini, teknik analisis Data, atau penjelasan tentang tujuan evaluasi memang penting, tetapi tidak sepenting usaha pemakai dan cara pemakaian informasi.
5. Pendekatan yang responsive (*the responsive approach*). Pendekatan responsive menekankan bahwa evaluasi yang berarti adalah evaluasi yang mencari pengertian suatu isu dari berbagai sudut pandang semua orang yang terlibat, berminat, dan berkepentingan dengan program (*stakeholder program*). Evaluator menghindari satu jawaban untuk satu evaluasi program yang diperoleh dengan memakai tes, kuesioner, atau analisis statistik, sebab setiap orang yang dipengaruhi oleh program merasakannya secara unik. Evaluator mencoba menjembatani pertanyaan pandangan orang-orang tersebut. Tujuan evaluasi ini

adalah untuk memahami ihwal program melalui berbagai sudut pandang yang berbeda.

c. Indikator Efektivitas

Mengukur efektivitas suatu organisasi tidaklah mudah, artinya dapat dipelajari dari sudut yang berbeda tergantung pada orang yang mengevaluasi dan menafsirkannya. Tingkat efektivitas juga dapat diukur dengan membandingkan antara rencana yang telah ditentukan dengan hasil nyata yang telah diwujudkan. Jika usaha atau hasil pekerjaan dan tindakan yang dilakukan tidak tepat sehingga menyebabkan tujuan tidak tercapai atau sasaran yang diharapkan, kondisi itu dikatakan tidak efektif.

Menurut Steers dalam buku Daniel setiawan et al (2022:22) ada 5 (lima) kriteria dalam pengukuran efektivitas, kriteria tersebut yaitu:

1. Produktivitas
2. Kemampuan adaptasi kerja
3. Kepuasan kerja
4. Kemampuan mendapatkan nilai lebih,
5. Pencarian sumber daya

Menurut Duncan dalam Chairil Anwar Pohan (2021:188) mengungkapkan ada 3 indikator dalam efektivitas sebagai berikut:

1. Pencapaian Tujuan. Upaya pencapaian tujuan harus dipandang sebagai suatu proses. Hal ini dapat dilihat dari sejauh mana pelaksanaan tujuan organisasi dalam mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu, agar pencapaian tujuan akhir makin terjamin, diperlukan penahapan, baik dalam arti penahapan pencapaian bagian-bagiannya maupun penahapan dalam arti periodisasinya. Pencapaian tujuan terdiri atas beberapa faktor, yaitu kurun waktu, dasar hukum, dan sasaran yang merupakan target konkret.
2. Integrasi. Integrasi adalah pengukuran terhadap tingkat kemampuan suatu organisasi untuk mengadakan sosialisasi,

pengembangan konsensus, dan komunikasi dengan berbagai macam organisasi lainnya. Integrasi menyangkut prosedur dan proses sosialisasi.

3. Adaptasi. Adaptasi adalah kemampuan organisasi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan dengan perubahan-perubahan yang terjadi baik dari dalam maupun luar organisasi. Untuk itu digunakan tolak ukur proses pengadaan dan pengisian tenaga kerja. Adaptasi terdiri atas beberapa faktor: i) peningkatan kemampuan; ii) sarana dan prasarana.

Menurut James L. Gibson dalam Ilham (2022:8-9) bahwa terdapat 7 (tujuh) kriteria untuk mengukur efektivitas yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang akan dicapai
2. Kejelasan strategi dalam pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
4. Adanya perencanaan yang matang.
5. Penyusunan program yang tepat, serta
6. Adanya sarana dan prasarana dan sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik.

Adapun Sebagai bahan pertimbangan rujukan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa teori di antaranya :

1. Teori Champbell J.P (Mutiarin dan Zaenudin, 2014;96-97), mengatakan:
 - a. Keberhasilan Program
 - b. Keberhasilan Sasaran
 - c. Kepuasan terhadap program
2. Teori Muasaroh (Bakulu, 2021:22) Efektivitas suatu program dapat dilihat dari aspek-aspek berikut:
 - a. Aspek tugas atau fungsi
 - b. Aspek rencana atau prpgram

c. Aspek ketentuan atau peraturan

d. Aspek tujuan atau kondisi ideal

Untuk mengukur bagaimana efektifitas program penelitian ini menggunakan teori menurut teori Budiani dalam (Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017:3) adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

Sehubungan dengan hal di atas, maka pengukuran merupakan penilaian dalam arti tercapainya sasaran yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sasaran yang tersedia. Jelasnya bila sasaran atau tujuan telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya adalah efektif. Jadi, apabila suatu tujuan atau sasaran ini tidak sesuai dengan waktu telah ditentukan, maka tidak efektif.

Efektivitas merupakan fungsi dari manajemen, dimana dalam sebuah efektivitas diperlukan adanya prosedur, strategi, kebijaksanaan, program dan pedoman. Tercapainya tujuan itu adalah efektif sebab mempunyai efek atau pengaruh yang besar terhadap kepentingan bersama.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi Efektivitas

Richard M. Strees dalam buku Monica Feronica (2021:139) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas seperti:

1. **Karakteristik Organisasi.** Karakteristik organisasi mempengaruhi efektivitas kerja, karena karakteristik organisasi ini menggambarkan struktur yang harus dilalui oleh karyawan dalam melakukan pekerjaannya. Karakteristik dari organisasi terdiri dari struktur dan teknologi organisasi yang dapat mempengaruhi segi-segi tertentu dari efektivitas dengan berbagai cara. Yang dimaksud struktur organisasi adalah cara menempatkan manusia sebagai bagian dari pada suatu hubungan yang relatif tetap yang akan menentukan pola-pola interaksi dan tingkah laku yang berorientasi pada tugas, sedangkan yang dimaksud teknologi adalah mekanisme suatu organisasi untuk mengubah masukan mentah menjadi keluaran.
2. **Karakteristik Lingkungan.** Karakteristik lingkungan ini secara keseluruhan berada dalam lingkungan organisasi seperti peralatan, perlengkapan, hubungan diantara pegawai dan kondisi kerja. Ciri lingkungan ini selalu mengalami perubahan artinya memiliki sifat ketidakpastian karena selalu terjadi proses dinamisasi.
3. **Karakteristik Pekerja.** Pada kenyataannya para anggota merupakan faktor pengaruh yang paling penting karena perilaku mereka lah yang dalam jangka tertentu akan memperlancar merintangi tercapainya tujuan organisasi. Pekerja merupakan sumber daya yang langsung berhubungan dengan pengelolaan semua sumber daya yang ada di dalam organisasi, oleh sebab itu perilaku pekerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan.
4. **Karakteristik Kebijakan dan Praktek Manajemen.** Praktek manajemen adalah strategi dan mekanisme kerja yang dirancang dalam mengkondisikan semua hal ada didalam organisasi. Kebijakan dan praktek manajemen ini harus memperhatikan juga unsur manusia sebagai individu yang memiliki perbedaan bukan hanya mementingkan strategi, pencarian dan pemanfaatan sumber daya dan menciptakan lingkungan prestasi, proses komunikasi, kepemimpinan, dan pengambilan keputusan yang bijaksana, adaptasi terhadap perubahan lingkungan dan inovasi organisasi. Dengan makin rumitnya proses teknologi dan perkembangannya lingkungan maka peranan manajemen dalam mengkoordinasi orang dan proses demi keberhasilan organisasi semakin sulit.

2. Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Kemiskinan adalah permasalahan mendasar yang terjadi pada seseorang maka harus diselesaikan. Penanggulangan kemiskinan harus dilakukan secara sinergis dan sistematis agar seluruh masyarakat dapat menikmati kehidupan yang bermartabat. Persoalan kemiskinan bukan hanya berdimensi pada aspek ekonomi semata, tetapi juga pada

dimensi sosial, budaya, politik, pendidikan, bahkan juga sampai pada tingkat ideologi. Secara umum kondisi kemiskinan tersebut ditandai oleh kerentanan, ketidakberdayaan, keterisolasian, dan ketidakmampuan untuk menyampaikan kebutuhan dan aspirasinya.

Kemiskinan merupakan suatu kondisi sosial dan ekonomi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar hidupnya secara layak, baik kebutuhan fisik, sosial, maupun psikologis. Kebutuhan dasar tersebut meliputi pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, pekerjaan yang layak, akses terhadap layanan publik, serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan pembangunan. Dalam pengertian yang lebih luas, kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai keterbatasan pendapatan, tetapi juga sebagai keterbatasan dalam akses, kesempatan, dan kemampuan untuk menjalani kehidupan yang bermartabat.

Menurut World Bank, kemiskinan adalah kondisi ketika seseorang hidup dengan pendapatan yang tidak mencukupi untuk memenuhi standar hidup minimum. Namun, definisi ini berkembang seiring waktu karena kemiskinan tidak semata-mata berkaitan dengan uang atau pendapatan, melainkan juga berkaitan dengan kualitas hidup secara menyeluruh, termasuk akses terhadap pendidikan, layanan kesehatan, air bersih, sanitasi, dan perlindungan sosial.

Dalam pandangan yang lebih luas, kemiskinan juga merupakan bentuk ketidakmampuan individu atau kelompok dalam mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Seorang tokoh

ekonomi dan pembangunan, Amartya Sen, memaknai kemiskinan sebagai ketiadaan kemampuan (capability deprivation), yaitu kondisi di mana seseorang kehilangan kebebasan untuk memilih kehidupan yang mereka nilai berharga. Artinya, kemiskinan tidak hanya tentang tidak memiliki uang, tetapi juga tentang tidak memiliki kesempatan untuk hidup sehat, memperoleh pendidikan, bekerja secara layak, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik.

Selain itu, kemiskinan juga memiliki dimensi sosial yang sangat kuat. Orang miskin sering kali mengalami keterpinggiran, diskriminasi, dan keterbatasan dalam bersuara di ruang publik. Mereka lebih rentan terhadap berbagai risiko sosial seperti pengangguran, penyakit, keterlantaran, kekerasan, serta bencana alam. Dalam konteks ini, kemiskinan bukan hanya persoalan individu, melainkan juga persoalan struktural yang berkaitan dengan ketimpangan pembangunan, ketidakadilan sosial, serta kebijakan ekonomi dan politik yang belum sepenuhnya berpihak pada kelompok lemah.

Secara multidimensional, kemiskinan mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

1. Kemiskinan ekonomi, yaitu rendahnya pendapatan dan daya beli.
2. Kemiskinan pendidikan, yaitu keterbatasan akses dan rendahnya kualitas pendidikan.
3. Kemiskinan kesehatan, yaitu keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan dan gizi yang memadai.

4. Kemiskinan sosial, yaitu keterasingan dari lingkungan sosial dan lemahnya perlindungan sosial.
5. Kemiskinan struktural, yaitu kemiskinan yang disebabkan oleh sistem dan kebijakan yang tidak adil.

Dengan demikian, kemiskinan secara luas dapat dipahami sebagai kondisi ketidakberdayaan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup secara layak, mengembangkan potensi diri, serta berpartisipasi secara penuh dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan pembangunan. Kemiskinan bukan hanya masalah kekurangan materi, tetapi juga masalah ketimpangan, keterbatasan kesempatan, dan hilangnya hak-hak dasar sebagai manusia.

Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan sosial bersyarat yang diselenggarakan oleh Kementerian Sosial RI sebagai bagian dari kebijakan perlindungan sosial Pemerintah Indonesia. Secara luas, PKH bertujuan untuk memutus mata rantai kemiskinan antargenerasi, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta memperkuat kesejahteraan sosial masyarakat miskin dan rentan.

Adapun tujuan PKH secara luas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengurangi Angka Kemiskinan dan Kesenjangan Sosial

PKH bertujuan untuk membantu keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup sehingga beban ekonomi rumah tangga dapat dikurangi. Dengan adanya bantuan ini, diharapkan

terjadi penurunan angka kemiskinan serta berkurangnya kesenjangan sosial antara masyarakat miskin dan nonmiskin.

2. Meningkatkan Akses Pendidikan bagi Anak dari Keluarga Miskin

Salah satu tujuan utama PKH adalah memastikan anak-anak dari keluarga penerima manfaat tetap bersekolah dan tidak putus pendidikan. Bantuan PKH mendorong keluarga untuk menyekolahkan anak hingga jenjang pendidikan menengah, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa depan.

3. Meningkatkan Derajat Kesehatan Ibu dan Anak

PKH bertujuan meningkatkan akses keluarga miskin terhadap layanan kesehatan, terutama bagi ibu hamil, ibu nifas, bayi, dan balita. Keluarga penerima diwajibkan memanfaatkan fasilitas kesehatan secara rutin, seperti pemeriksaan kehamilan, imunisasi, dan pemantauan gizi, guna menurunkan risiko kematian ibu dan anak serta mencegah stunting.

4. Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Keluarga

PKH tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga bertujuan meningkatkan kesejahteraan sosial keluarga, termasuk penyandang disabilitas dan lanjut usia. Bantuan ini diharapkan dapat memberikan rasa aman sosial serta meningkatkan kualitas hidup kelompok rentan.

5. Mendorong Perubahan Perilaku Positif Masyarakat

Melalui sistem bantuan bersyarat, PKH mendorong perubahan perilaku keluarga dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Keluarga tidak hanya menerima bantuan, tetapi juga didorong untuk lebih peduli terhadap masa depan anak, kesehatan keluarga, serta pola hidup sehat dan produktif.

6. Memutus Rantai Kemiskinan Antar Generasi

Tujuan jangka panjang PKH adalah memutus mata rantai kemiskinan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dengan pendidikan yang lebih baik serta kesehatan yang lebih terjamin, anak-anak dari keluarga miskin diharapkan memiliki kesempatan hidup yang lebih baik dibandingkan orang tuanya.

7. Meningkatkan Akses terhadap Sistem Perlindungan Sosial

PKH bertujuan memperkuat peran negara dalam memberikan perlindungan sosial kepada kelompok miskin dan rentan, sehingga mereka tidak terjebak dalam kondisi kemiskinan yang semakin parah akibat krisis ekonomi, bencana, atau permasalahan sosial lainnya.

8. Mendorong Kemandirian Ekonomi Keluarga

Dalam jangka panjang, PKH diarahkan tidak hanya sebagai bantuan konsumtif, tetapi juga sebagai langkah awal menuju kemandirian keluarga melalui pendampingan sosial, edukasi pengelolaan keuangan, serta integrasi dengan program pemberdayaan ekonomi lainnya.

Tujuan Program Keluarga Harapan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga miskin melalui pemenuhan kebutuhan dasar, peningkatan akses pendidikan dan kesehatan, perlindungan sosial bagi kelompok rentan, serta upaya memutus mata rantai kemiskinan secara berkelanjutan.

Program Keluarga Harapan pertama kali dilaksanakan di Indonesia pada tahun 2007 dan dikatakan sebagai program unggulan nomor satu dalam penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Program Keluarga Harapan ini dijalankan sebagai pelaksana dari Permensos No 1 Tahun 2018 Tentang Program Keluarga Harapan (PKH).

Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH) menurut Undang – undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Mengamanatkan bahwa negara berkewajiban melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan sosial dalam rangka mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Di Indonesia hal itu dibuktikan dalam dasar negaranya yaitu Pancasila, yang mengamatkan dalam sila ke limanya yaitu *keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*. Seluruh rakyat memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kesejahteraan sosial. Berdasarkan sila tersebut negara berkewajiban untuk menjamin kesejahteraan rakyatnya.

3. Maksud dan Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Mega Nugraha (2024:5-5), Salah satu tujuan dasar PKH adalah untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan antar kelompok pendapatan. Dengan memberikan insentif bagi keluarga untuk memenuhi syarat pendidikan dan kesehatan, program ini mendorong perubahan perilaku yang positif, seperti mengutamakan pendidikan anak dan menjaga kesehatan keluarga. Ketika keluarga menerima bantuan dengan syarat yang jelas, mereka didorong untuk lebih aktif dalam memanfaatkan layanan kesehatan dan pendidikan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada kualitas hidup mereka. Selain itu, PKH juga bertujuan untuk menciptakan kemandirian bagi keluarga penerima manfaat.

Dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, diharapkan keluarga akan mampu mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan taraf hidup mereka secara berkelanjutan. Kemandirian ini sangat penting, karena membantu keluarga untuk tidak hanya bergantung pada bantuan, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan ekonomi yang mungkin muncul di masa depan.

C. Kerangka Pemikiran

Program Keluarga Harapan (PKH) Adalah Program Keluarga Harapan (PKH) adalah program bantuan sosial bersyarat yang diselenggarakan oleh pemerintah Indonesia untuk membantu keluarga miskin dan rentan, dengan tujuan utama mengurangi kemiskinan dan

meningkatkan kualitas hidup mereka. PKH memberikan bantuan tunai kepada keluarga yang memenuhi kriteria tertentu, dengan syarat keluarga tersebut harus memanfaatkan layanan kesehatan dan pendidikan yang tersedia.

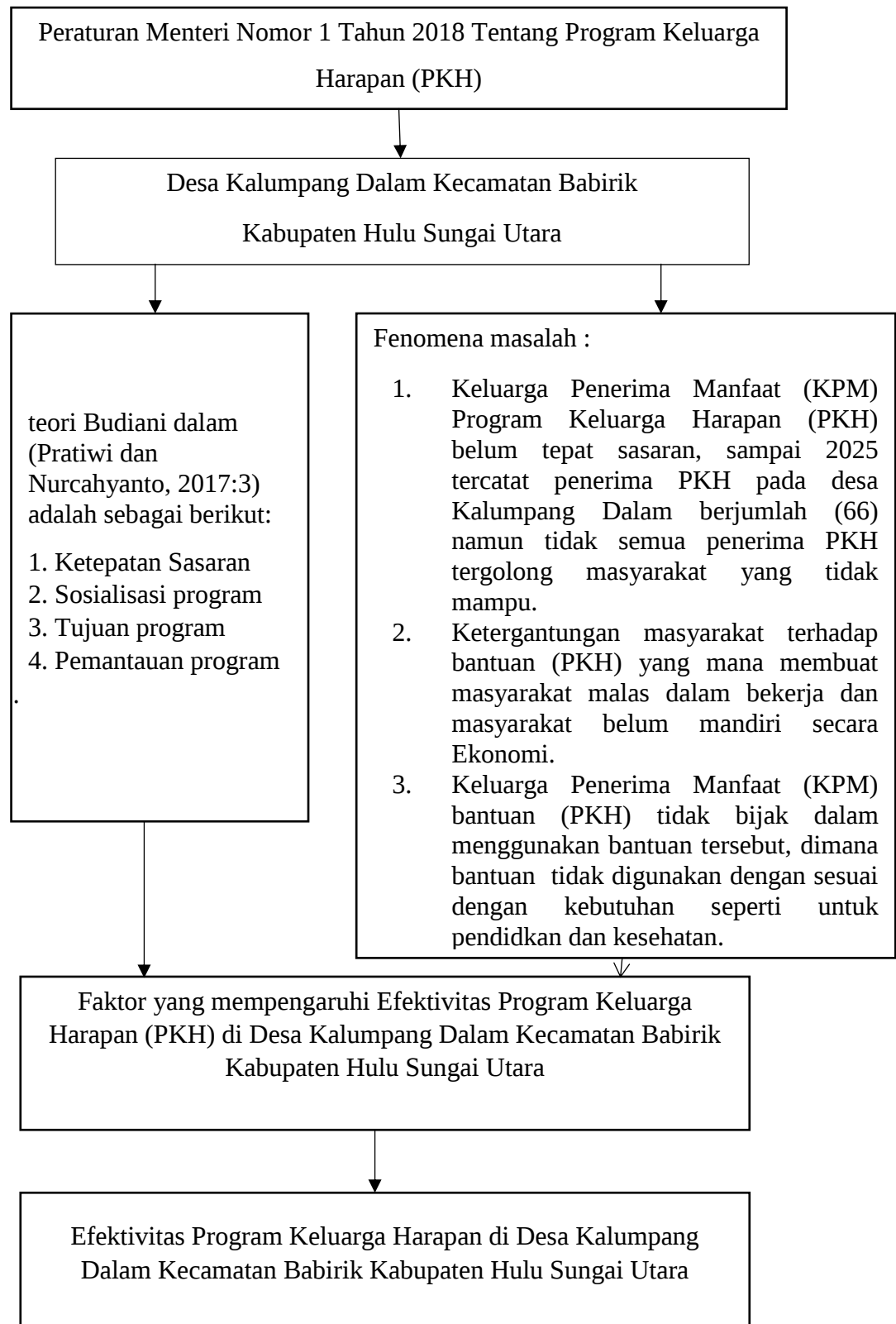
Menurut Undang – undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial. Mengamanatkan bahwa negara berkewajiban melindungi segenap bangsa Indonesia dan memajukan kesejahteraan sosial dalam rangka mewujudkan keadilan sosial dan kesejahteraan rakyat Indonesia.

Di Indonesia hal itu dibuktikan dalam dasar negaranya yaitu Pancasila, yang mengamatkan dalam sila ke limanya yaitu *keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia*. Seluruh rakyat memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kesejahteraan sosial. Berdasarkan sila tersebut negara berkewajiban untuk menjamin kesejahteraan rakyatnya.

Penelitian ini dijelaskan melalui teori efektivitas menurut teori Budiani dalam (Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017:3) adalah sebagai berikut:

1. Ketepatan Sasaran Program
2. Sosialisasi Program
3. Tujuan Program
4. Pemantauan Program

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Praktek pelaksanaan penelitian bertempat pada Kantor Desa Kalumpang Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berikut adalah tempat pelaksanaan praktik penelitian dilakukan :

Nama : Kantor Desa Kalumpang Dalam

Alamat : Jln.Titian Panjang Desa Kalumpang Dalam Rt.3, Rw.1
Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara
Kode Pos 71545

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis, lisan, perilaku, fenomena, peristiwa, suatu bentuk pengetahuan baru yang menjelaskan secara rinci dan mendalam mengenai objek studi untuk mendapatkan metode penyesuaian masalah. Pendekatan kualitatif yang digunakan lebih menekankan pada penjelasan rinci dan mendalam mengenai pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH).

Menurut Dancin dalam buku (Anggito 2018) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar belakang

ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara, mengumpulkan, mempersiapkan, dan menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Berdasarkan pendekatan ini peneliti akan mengumpulkan, mengarsipkan, serta menganalisis data sehingga mendapatkan gambaran yang jelas mengenai “Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalumpang Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara”.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu memberikan gambaran atau menyajikan data sesuai dengan fakta atau keadaan sebenarnya.

Menurut Sugiyono (2021: 29) metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tapi tidak menggunakan kesimpulan yang lebih luas. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah mengungkapkan fakta, keadaan, fenomena, variabel, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Deskriptif kualitatif menafsirkan dan menuturkan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data pokok yang digali dari informan penelitian tentang Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalumpang Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data primer pada penelitian ini merupakan informasi yang digali dari informan yang sudah dipilih, pemilihan informan tersebut dinilai dari wawasan dan pengetahuannya terhadap permasalahan-permasalahan pada tempat penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang terhubung dengan Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Kalumpang Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari data-data yang tersedia ditempat penelitian yakni Kantor Desa Kalumpang Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Informan

Penulis dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling yaitu teknik ini dilakukan dengan cara memilih suatu

populasi di dasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan, sehingga perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggung jawabkan. Dalam Purposive Sampling, pemilihan kelompok subjek didasarkan atas ciri atau sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Penarikan informan dengan teknik purposive sampling menekankan pada pemilihan informan yang di anggap paling mengetahui permasalahan peneliti, sehingga data yang diperoleh lebih relevan, mendalam, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Proses penarikan informan seperti menentukan tujuan penelitian, menetapkan kriteria informan, mengidentifikasi individu yang memenuhi kriteria, memilih informan yang sesuai, dan menghentikan penarikan informan ketika data telah jenuh. Dasar penarikan informan yaitu mengetahui dan pengalaman informan terhadap fenomena yang di teliti, dan kemampuan informan dalam memberikan data yang mendalam dan akurat.

Table 3. 1**Table Informan**

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	Surya Supi, SSTP,MPA	Plt. Kepala Dinas Sosial Kabupaten Hulu Sungai Utara	1 orang
2	Salma	Pendamping PKH Desa Kalumpang Dalam	1 orang
3	Pathurrahman	Kepala Desa Kalumpang Dalam	1 orang
4	Pahriah	Masyarakat Penerima PKH di Desa Kalumpang Dalam	1 orang
5	Hermina	Masyarakat Penerima PKH di Desa Kalumpang Dalam	1 orang
6	Norjannah	Masyarakat Penerima PKH di Desa Kalumpang Dalam	1 orang
7	Sakdah	Masyarakat Penerima PKH di Desa Kalumpang Dalam	1 orang
8	Anita	Masyarakat Penerima PKH di Desa Kalumpang Dalam	1 orang
9	Malini	Masyarakat Penerima PKH di Desa Kalumpang Dalam	1 orang
10	Saidah	Masyarakat Penerima PKH di Desa Kalumpang Dalam	1 orang
11	Muliatun Nisa	Masyarakat Penerima PKH di Desa Kalumpang Dalam	1 orang
12	Raminah	Masyarakat Penerima PKH di Desa Kalumpang Dalam	1 orang
13	Jumlah		12 Orang

b. Dokumen/Dokumentasi

Dokumen adalah segala benda yang berbentuk barang, gambar ataupun tulisan sebagai bukti dan dapat memberikan keterangan yang penting dan absah. Dokumentasi adalah kumpulan dari dokumen-dokumen yang dapat memberikan keterangan atau bukti yang berkaitan

dengan proses pengumpulan dan pengolahan dokumen secara sistematis serta menyebarluaskan kepada pemakai informasi tersebut.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji sesuatu hipotesis yang akan menjadi sebuah penelitian. Adapun yang menjadi desain operasional Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Kalumpang Dalam Kecamatan Babirik Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan indikator Efektivitas yang meliputi:

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Ruang lingkup variabel	Indikator
Efektivitas menurut teori Budiani dalam (Pratiwi dan Nurcahyanto, 2017:3)	Ketepatan Sasaran Program	1. Pencapaian Sasaran 2. Kepuasan Terhadap Program
	Sosialisasi Program	1. Pemahaman Program 2. Prosedur

	Tujuan Program	1. Akses Pendidikan 2. Akses Kesehatan 3. Kesejahteraan Sosial
	Pemantauan Program	1. Peningkatan Kemampuan 2. Manfaat Program

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015:62) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Peneliti kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak observasi serta, wawancara mendalam. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Agustino (2020: 216) Wawancara adalah teknik lain dalam rangka memperoleh data dari sumber data.

2. Observasi

Emzir (2016: 37) Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan mengamati setiap kejadian yang berlangsung dan mencatatnya dengan menggunakan lembar observasi. Metode observasi ini menggunakan pengamatan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi atau perilaku.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencairan dan penemuan bukti-bukti.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data yang dikumpulkan sehingga data tersebut dapat ditemukan kesimpulan dan dijadikan sebagai bahan informasi yang dapat dipahami diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan teknik analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu data yang diperoleh yang dikembangkan melalui pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Sugiyono (2022: 129) Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh.

Menurut Bognan & Biklen dalam buku (Ibrahim 2018: 105) Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya

menjadi kesatuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Menurut Miles and Huberman dalam buku (Priyatna 2021: 9), mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh, aktivitas tersebut berupa reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu model Miles & Huberman dalam buku (Priyatna 2021: 9) dengan tahapan pengumpulan data yaitu :

1. *Data Reduktion* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu memilih dan memfokuskan yang penting dan merangkum data yang pokok. Didalam reduksi data, laporan-laporan lapangan dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Jadi laporan lapangan sehingga bahan baku mentah disingkatkan, direduksi, disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Menurut Miles Huberman dalam sugiyono (2017: 137) menyebutkan bahwa yang sering digunakan dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Agar peneliti tidak tenggelam oleh kumpulan data oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian itu, harus diusahakan membuat alat ukur yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman dokumentasi.

3. Klasifikasi Data (Penarikan Kesimpulan dan Klasifikasi)

Sejak awalnya peneliti berusaha untuk mencari makna data yang dikumpulkannya, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi data yang diperoleh dari sejak awal mencoba mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu, mula-mula masih sangat kabur, diragukana akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu akan lebih lengkap jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung hingga akhirnya tercapai kesimpulan akhir.

H. Uji Kredibilitas Data

Berdasarkan pendapat sugiyono (2018: 270) memaparkan tujuan uji (*credibility*) Kredibilitas data yaitu untuk menilai kebenaran dari temuan peneltian yang berjenis kualitatif, dan dalam penelitian ini uji kredibilits data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti kembali pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun baru, dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk akrab, saling mempercayai sehingga terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Berapa lama perpanjangan pengamatan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian didalam penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang diperoleh, apakah data yang diperoleh setelah di cek kelengkapan benar atau tidak, berubah atau tidak, bila setelah di cek kembali kelengkapan data sudah benar, berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Ini merupakan teknik mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembandingan dari data yang telah ada. Ada beberapa macam atau jenis triangulasi, berikut penggunaan triangulasi dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data dari kesemua sumber tersebut data yang telah dianalisis peneliti menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan kesemua data tersebut.

b. Triangulasi

Teknik Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik yang dilakukan penulis yaitu data yang diperoleh dengan wawancara lalu di cek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penelitian melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar, karena pandangannya berbeda-beda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

melakukan pengecekan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Waktu yang penulis lakukan pada penelitian ini adalah pagi hari dan siang hari.

3. Diskusi dengan teman sejawat (menggunakan bahan referensi, data dukung hasil wawancara).

Bahan referensi adalah bahan pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen-dokumen autentik sehingga menjadi lebih dapat dipercaya data yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. Peraturan Menteri Nomor 1 Tahun 2018 tentang Program Keluarga Harapan (PKH).
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi : Jejak
- Andre Saputra, (2023). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara (studi kasus kelurahan Kebun Sari dan Kelurahan Sungai Malang)*. Skripsi STIA Amuntai
- Bakulu, Brayen. Pangkey, M. & kolondam, H. 2021. *Efektivitas Program Keluarga harapan Sektor Pendidikan di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur*. Jurnal Administrasi Publik, Vol. 7, No. 101, hlm 22.
- Emzir. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fathor Rasyid, (2022). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif (Teori, Metode, dan Praktek)*
- Hardani, ddk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV.
- Hasrul Hanif, (2015). *Mewujudkan Proram Keluarga Harapan (PKH) yang Lebih Bermakna*, 13-14.
- Helda, (2022). *Efektivitas Program Keluarga Harapan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Miskin di Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara*. Skripsi STIA Amuntai.
- Herdiansyah, Haris. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika

<https://databoks.katadata.co.id/demografi/statistik/e0a46c7fa64d372/5-75->

[pendudk-di-kabupaten-hulu-sungai-utara-masuk-kategori-miskin](#)

Monica Feronica, (2021), *Kepemimpinan dan Efektivitas Kerja*, (2021:139)

Muhammad Windi, (2023). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Pada Kecamatan Amuntai Utara Kabupaten Hulu Sungai Utara (studi kasus desa Panangkalaan dan Desa Padang Basar Hilir)*. Skripsi STIA Amuntai

Mega Nugraha, (2024), *Dampak Sosial Program Keluarga Harapan Pada Keluarga Pra-Sejahtera*, 2024:5-6

Norlaili Adhayati, A. B. (2024). Efektovitas Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Pandulangan Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Jurnal Kebijakan Publik*, 707-711.

Ririn Yulianti. (2020). *Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (studi kasus di desa Bojongmalang kecamatan cimaragas kabupaten ciamis)*. *Jurnal Kebijakan Publik*, 114-121.

Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Sumber Data, *Profil Desa Kalumpang Dalam*

Tim Penyusun, 2022. "Buku Pedoman Penyusunan Skripsi dan Penulisan Skripsi", Penerbit : STIA Amuntai